

---

---

**PENINGKATAN LITERASI MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs  
RAUDLATUL HUDA DESA SUKOHARJO KECAMATAN KALITIDU  
KABUPATEN BOJONEGORO**

Mohamad Mahali

[mmahali248@gmail.com](mailto:mmahali248@gmail.com)

MTs Raudlatul Huda Sukoharjo-Bojonegoro

**Abstrak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro telah merumuskan upaya peningkatan literasi mata pelajaran fikih melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Peningkatan literasi mata pelajaran fikih juga dilakukan dengan cara: memasukkan literasi ke dalam mata pelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membaca 15 menit sebelum KBM dimulai, mengadakan lomba baca kitab pada tiap semester, menyediakan taman baca, menyediakan perpustakaan kelas dan menjadikan perpustakaan sebagai sentral kegiatan. Peningkatan literasi mata pelajaran fikih sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal antara lain : adanya interaksi yang baik antar civitas akademik dengan peserta didik, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya pendampingan yang baik. Sedangkan faktor pendukung eksternal antara lain; dukungan masyarakat, dukungan dari orang tua peserta didik, letak MTs Raudlatul Huda yang cukup strategis dan terakreditasi A dari BAN-SM 2019. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat internal dan eksternal. Yang termasuk faktor penghambat, yakni waktu kegiatan sangat terbatas, tingkat SDM yang rendah, adanya kegiatan peserta didik di luar madrasah, dan pola perilaku peserta didik yang kurang disiplin dan Guru yang tidak hadir untuk mengajar. Sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi; jaringan internet yang tidak stabil, kebijakan pemerintah, minimnya dukungan orang tua, dan pencairan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang tidak menentu.

**Kata kunci :** *Peningkatan, Literasi, Mata Pelajaran Fikih, Madrasah.*

**Abstract**

The research will be answered formulation of the problem which comprise the literacy in Subjects "Islamic jurisprudence" at MTs Raudlatul Huda at MTs Raudlatul Huda, how to improvement in subject literacy at MTs Raudlatul Huda, and what are the supporting and blocker factors for improving literacy in subjects " Islamic jurisprudence" at MTs Raudhatul Huda. This research is qualitative research with a case study approach. Researchers collect data through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study are; Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro has formulated efforts to improve literacy in the subject "Islamic jurisprudence" through planning, organizing, mobilizing, and supervising. The effort of Madrasah in improving literacy in the subject "Islamic jurisprudence" by incorporating literacy into subjects through a learning implementation plan, reading 15 minutes before teaching and learning activities start, holding the book reading contest in each semester, providing a reading garden, providing a class library, and making the library as a center of activities. The Improvement of literacy in subject Islamic

jurisprudence have a significant influence, supporting factors and blocker. Internal supporting factors include good interaction between the academic community and students, adequate facilities and infrastructure, and good assistance. External supporting factors include community support, parental support, the strategic location of MTs Raudlatul Huda, and accredited A from BAN-SM 2019. There are two inhibiting factors, internal inhibiting factors, and external supporting factors. Internal inhibiting factors include time constraints, low human resources, student activities outside the madrasa, behavior of students who lack discipline, and teachers who are not present to teach. Meanwhile, external inhibiting factors are unstable internet networks, government policies, lack of parental support, and uncertain disbursement of School Operational Funds (BOS).

**Keywords :** *Improvement, Literacy, Jurisprudence Subjects, Madrasah.*

## PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap agama Islam terutama bidang fikih mengalami dinamika yang luar biasa. Literasi mata pelajaran fikih di lembaga pendidikan madrasah perlu adanya peningkatan mutu, pengelolaan dan pengawasan yang baik. Bersamaan dengan hal tersebut, pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas juga sangat terbatas. Oleh karenanya diperlukan inovasi dan kebijakan oleh kepala madrasah.

Di sisi lain agama Islam memerintahkan kita untuk mendalami agama dengan baik. Perintah tersebut tertuang dalam literasi klasik yang termuat dalam kitab yang ditulis oleh Imam Al-Zarnuji, dalam Kitab *Ta'limul Mut'allim* menyebutkan bahwa :

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِئَةَ أَفْضَلُ قَائِدٍ # إِلَى الْبِرِّ وَالنَّفَقِ وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ  
هُوَ الْعَلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهَدْيِ # هُوَ الْجِصْنُ يُنْجِي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ  
فَإِنَّ قَفِيهَا وَاجِدًا مُتَوَرِّعًا # أَشَدُّ عَلَيَّ الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

*Artinya: "Belajarlah fikih, karena ia menunjukkan kebaikan pada Allah dan ketaqwaan dan ia merupakan ajaran yang paling tegak, Dialah ilmu yang menunjukkan jalan kebenaran (hidayah), ia pula merupakan benteng yang dapat menyeleamatkan dari semua bahaya. Sesungguhnya satu ahli fikih yang wara' (menjauhkan diri dari dosa) lebih berat bagi syetan daripada seribu ahli ibadah (tanpa ilmu " )<sup>1</sup>*

Ilmu agama menuntut adanya pemahaman. Allah swt. telah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S.At-Taubah : 122)<sup>2</sup>*

Pada dasarnya, Tahun 2016, pemerintah telah menggalakkan Gerakan Literasi

<sup>1</sup>Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim*, (Beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981), hlm. 61

<sup>2</sup>Mujamma' Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi), hlm. 302

Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah ini merupakan gerakan literasi yang melibatkan semua unsur pendidikan, mulai dari guru, wali murid, peserta didik dan semua pihak terkait.

Madrasah yang merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan, tentu sangat besar sekali dalam mendukung gerakan literasi yang digelakkan oleh pemerintah tersebut. Namun demikian, panduan secara resmi yang terakit dengan literasi dalam bidang agama belum dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Fikih adalah salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam yang turut serta menjadi salah satu sasaran dari gerakan literasi tersebut. Oleh karena itu, perlu kiranya ada pembahasan yang secara khusus mengenai penerapan literasi.

MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu madrasah tingkat menengah yang telah melaksanakan kegiatan literasi mata pelajaran fikih secara khusus. Literasi mata pelajaran fikih juga dilakukan dengan cara terintegrasi dengan pondok pesantren yang seataap dengan madrasah tersebut. Kegiatan literasi mata pelajaran fikih di madrasah ini juga dilaksanakan dengan kreatif, mulai dari penambahan materi fikih dengan kitab klasik yang berupa mabadi' fiqhiyah dan kegiatan perlombaan bidang literasi fikih.

Alasan-alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang peningkatan literasi fikih di madrasah ini dengan judul "*Peningkatan Literasi Mata Pelajaran Fikih di Mts Raudlatul Huda Desa Sukoharjo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro*".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Penelitian ini mengambil Madrasah tersebut karena Madrasah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fikih yang bertinegrasi dengan madrasah diniyah di lingkungan madrasah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2021.

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017) Cet Ke-10, hlm. 6

---

penelitian ini akan dilakukan beberapa tahap pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, diantaranya observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari temuan data hasil penelitian yang telah ditemukan dan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka didapat kesimpulan yang berhubungan dengan upaya peningkatan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro, sebagai berikut:

Literasi fikih adalah kemampuan daya mengakses, memahami, dan mempergunakannya secara cerdas yang dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas, yang meliputi membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci. Peningkatan literasi mata pelajaran di MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan dengan cara sinergi antara pembelajaran fikih di madrasah dengan program diniyah pesantren.

### **1. Kegiatan Literasi Mata Pelajaran Fikih di MTs Raudlatul Huda.**

#### **a. Tahap Perencanaan.**

Temuan pertama menunjukkan bahwa bentuk Perencanaan upaya kepala Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Mata Pelajaran Fikih dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi mata pelajaran fikih. Dalam merumuskan upaya ini, Kepala Madrasah melibatkan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, wakil kepala Madrasah bagian Sarana dan Prasarana, serta para pihak terkait yang berasal dari internal lembaga maupun eksternal lembaga. Selain itu juga melibatkan wakil Madrasah Bagian kesiswaan sebagai pusat koordinasi antara guru dan peserta didik.

Perencanaan upaya meningkatkan literasi mata pelajaran fikih yang dilakukan oleh kepala madrasah ini dilakukan dengan cara mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervisi kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda, dilakukan dengan empat tahapan yaitu: Tahapan pertama formulasi yaitu merencanakan/membuat kebijakan yang akan diambil oleh Kepala Madrasah yang diacukan pada tiga pilihan pokok pikiran, yakni proses identifikasi kebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan penentuan tujuan kebijakan.

---

<sup>4</sup>Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014) Cet. Ke-2, hlm. 218.

## a. Identifikasi kebutuhan.

Landasan prosesberpikir dalam penentuan yang gilirannya dimuarakan menjadi program kebijakandi MTs Raudlatul Huda dapat dikatagorikan kedalam beberapa jenis.

Pertama, proses identifikasi kebutuhan dalam rangka perencanaan program kebijakan, langkah awal yang dilakukan kepala MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu adalah melakukan kajian secara sistematis, analitis, dan sistem subtansionalmengeai keseluruhan substansi-substansi persekolahan. Kedua, setelah subtansi-subtansi persekolahan teridentifikasi, selanjutnya adalah memantapkan visi Madrasah secara tegas dan menjabarkan visi tersebutkedalam tujuan-tujuan institusional. Ketiga, penentuan kebijakan Kepala Madrasah tampak pula didasarkan pada masalah-masalah kongkrit yang ada. Keempat, kebutuhan kebijakan muncul akibat adanya gagasan- gagasan baru yang berasal dari hasil-hasil berbagai forum seperti hasil penataran, seminar lokakarya, dan rapat antar guru-guru.

## b. Sumber-sumber pikiran kebijakan.

Kepala Madrasah tidak memilikiperencanaan khusus berupa program-program secara tertulis. Gagasan kebijakanKepala Madrasah timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi prihal apa saja yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu kewaktu selalu timbulgagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.

Gagasan kebijakan juga berasal dari Kepala Madrasah yang disampaikan dalam berbagai pertemuan dalam meningkatkan fungsi guru. Kebijakan kepala Madrasah harus melibatkan partisipasi guru dan disampaikan dalam musyawarahdan rapat wali murid.

## c. Penentuan tujuan kebijakan,

Asiah Tjabalo, mengutip apa yang dikemukakan oleh Fadjar, menjelaskan bahwa apapun perubahan yang ingin dicapai, kebijakan pengembangan madrasah perlu mengakomodasi tiga kepentingan berikut ini.

- 1) Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam. Menghadirkan sistem madrasah dalam pentas pendidikan di Indonesia merupakan wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman.
- 2) Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif.
- 3) Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan madrasah mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Siti Asiah Tjabolo, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Cendekia, 2018)

b. Tahap Pengorganisasian.

Menurut Sarwoto, proses organizing meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sarana yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan;
- 2) Penetapan tugas pokok, hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah
  - a) tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan; dan
  - b) tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu;
- 3) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini, selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting;
- 4) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, Kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu. Kelompok kegiatan sebagai hasil dari pengelompokan ini disebut fungsi;
- 5) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini, prinsip yang harus diperhatikan adalah
  - a) setiap organisasi memerlukan pengkoordinasian; dan
  - b) setiap organisasi memerlukan adanya hierarki;
- 6) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan dari orang lain. Otoritas bersumber dari beberapa hal yaitu
  - a) ketentuan perundangundangan atau regulasi-regulasi;
  - b) posisi dalam konstelasi organisatoris yang telah ditetapkan sebelumnya (AD-ART) organisasi;
  - c) pelimpahan otoritas; dan
  - d) perintah atasan;
- 7) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utama staffing adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*); dan
- 8) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang hendak dicapai organisasi. Jika hal ini sudah selesai, maka

organisasi sudah ready for action untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

c. Tahappengerakan.

Tahap ini merupakan pelaksanaan program yang dilakukan dengan cara melakukan perubahan perilaku guru, yang dilakukan oleh Kepala MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro dalam berbagai pertemuan, seperti yang telah diuraikan dalam paparan pembinaan dan peningkatan fungsi guru.

Penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.<sup>7</sup>

Menurut Sarwoto, agar penggerakan berjalan dengan sukses maka sebagai seorang manajer diharapkan dapat memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) mendapatkan orang-orang yang cakap;
- 2) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan;
- 3) memberikan otoritas kepada mereka; dan
- 4) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.<sup>8</sup>

Dalam hal penggerakan, Islam telah memberikan konsep yang baik demi terwujudnya penggerakan yang dapat dijalankan secara kooperatif sebagaimana dalam ayat berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. ( QS. Al-Mai'idah : 2)<sup>9</sup>

Menganalisis penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam dituntut untuk bekerjasama dalam amal kebajikan, baik yang wajib maupun sunnah. Namun penggunaan taqwa adalah menekankan untuk menjaga amal yang wajib. Dalam konteks ini, bekerjasama dalam melaksanakan proses pendidikan kepada yang lebih baik sebagai amal

<sup>6</sup>Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*(Sleman : Deepublish, 2017) hlm. 27-28

<sup>7</sup>Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*(Sleman : Deepublish, 2017) hlm. 28

<sup>8</sup>Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*(Sleman : Deepublish, 2017) hlm. 28

<sup>9</sup>Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi) hlm. 156

kebijakan untuk mendidik generasi muda Islam merupakan keniscayaan bagi kehidupan umat Islam. Pendidikan dalam Islam perlu dikelola dengan terencana, terarah dan terpadu agar cita-cita terbentuknya pribadi muslim sejati dapat diwujudkan.

d. Tahappengawasan.

Setelah adanya pelaksanaan program, kemudian diadakan pengawasan dalam kebijakan pendidikan tersebut. Dengan pengawasan dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Penilaian secara khusus memang tidak ada, tetapi secara umum, efektifitas inovasi itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Apabila hasil belajar siswa melalui ujian bulanan, tengah semester dan ujian semester lebih meningkat, berarti inovasinya efektif. Apabila terdapat peningkatan perolehannilai murid dari tahun ke tahun seperti yang terlihat di buku raport, berarti inovasi yang dilakukan selama ini akan efektif.

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang menyebabkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau stakeholders menjadi puas.

Supayaproses pengawasan dapat efektif, dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu:

- 1) tahapan penetapan alat pengukur (*standard*);
- 2) tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*); dan
- 3) mengadakan tindakan perbaikan.<sup>10</sup>

Proses pengawasan dan penilaian perlu dirumuskan standar kualitas, yaitu nilai dari suatu program, produk, proyek, proses, tujuan dan kurikulum. Sejalan dengan ini maka dapat ditegaskan bahwa penilaian pendidikan pada suatu sekolah harus bersifat komprehensif dan diarahkan terhadap upaya mengukur tujuan utama perbaikan/peningkatan pengalaman pembelajaran para pelajar. Pengawasan diperlukan ketika melihat sejauh mana hasil tersebut tercapai.

Menurut Murdick, pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Yang mana proses dasar tersebut terdiri dari tiga tahap:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan,

---

<sup>10</sup>Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*(Sleman : Deepublish, 2017) hlm. 29



- 2) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar,
- 3) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.<sup>11</sup>

Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam Surat An-Nisa' : 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَعِيرًا فَأَلَّهِ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ نَعَرَضُوا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa':135) <sup>12</sup>*

## 2. Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Mata Pelajaran Fikih.

Untuk mewujudkan peningkatan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu, kepala mengambil kebijakan sebagai berikut :

### a. Memasukkan Program Literasi Fikih dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu telah memasukkan program Literasi ke dalam RPP pada dokumen kurikulum madrasah. Dengan telah dimasukkannya program literasi ke dalam RPP diharapkan pelaksanaan gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang dapat memuat kegiatan pembelajaran mulai dari muatan materi pelajaran, langkah kegiatan serta penilaian dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, madrasah telah merencanakan suatu kegiatan secara riil dalam kegiatan pembelajaran sejak awal, sehingga pada nantinya tujuan yang hendak dicapai dapat terukur dengan konsep yang jelas.

Dalam hal perencanaan, Islam telah telah memeberikan konsep sebagaimana dalam Al-Qur'an, Surat Al-Hasyr ayat: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>11</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2015) hlm. 226

<sup>12</sup>Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi) hlm. 145

---

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr :18)<sup>13</sup>*

**b. Membaca 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai.**

Kegiatan Literasi sangat erat dengan kegiatan membaca. Ada tiga kegiatan penting yang terkait dengan literasi, yaitu membaca, menulis dan berpikir. Menurut Saryono, literasi substansinya adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang informasi yang disangga oleh kebiasaan membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang bisa menilai dan menilai informasi.<sup>14</sup>

Kegiatan membaca 15 sebelum kegiatan belajar mengajar, merupakan kegiatan literasi tahap pembiasaan. Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan, antara lain:

- 1) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;
- 2) meningkatkan kemampuan memahami bacaan;
- 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan
- 4) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

**c. Mengadakan Lomba Baca Kitab Kuning.**

Setiap kegiatan menuntut adanya motivasi dan kompetisi yang berjalan secara berkesinambungan. Kegiatan literasi mata pelajaran fikih juga menuntut adanya motivasi peserta didik untuk memperoleh penguasaan materi secara baik sesuai standar minimal yang diharapkan.

MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, telah menciptakan wadah bagi para peserta didiknya untuk terus berpacu mengukir prestasi mata pelajaran fikih. Perlombaan ini didasarkan atas firman Allah SWT yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ  
*Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu..” QS. Al-Baqarah : 148)<sup>15</sup>*

---

<sup>13</sup>Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi) hlm. 919

<sup>14</sup>Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 8

<sup>15</sup>Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan*

Yunus Abidin mengungkapkan, bahwa siswa sebagai pembelajar literasi merupakan individu pembuat makna. Kemampuan membuat makna merujuk pada keterlibatan aktif siswa sebagai pembaca dan penulis dalam menafsirkan makna dari berbagai teks yang dibaca dan menyampaikan makna dengan beragam cara melalui teks-teks yang dibuatnya. Kondisi ini tentu diterapkannya berbagai strategi dan keterampilan yang dapat digunakan dalam proses pembuatan makna dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan serta memperkaya pemahaman dan interpretasi siswa terhadap teks yang dibaca dan ditulisnya.<sup>16</sup>

#### d. Menyediakan Taman Baca

Dalam rangka mewujudkan peningkatan literasi Mata Pelajaran Fikih, MTs Raudlatul Huda Sukoharjo kalitidu Bojonegoro menyediakan taman baca bagi seluruh peserta didiknya. Dengan adanya taman baca ini diharapkan peserta didik dapat giat membaca yang pada nantinya akan tumbuh minat baca yang tinggi terhadap mata pelajaran fikih. Taman baca juga merupakan wahana tersendiri untuk menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Belajar diawali dengan membaca. Dengan membaca akan timbul sebuah pertanyaan yang menuntut adanya jawaban yang memuaskan.

Sebagai seorang mukmin, belajar merupakan kewajiban yang tidak terhalang oleh tempat dan usia. Allah swt. berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S.At-Taubah : 122)*<sup>17</sup>

#### e. Menyediakan Perpustakaan Kelas

Agar kegiatan membaca dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan strategi yang tepat. Menyediakan perpustakaan kelas merupakan salah strategi yang diambil oleh MTs Ruadlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro.

Dengan adanya perpustakaan kelas, tujuan gerakakan literasi terkhusus mata pelajaran fikih, dapat diperoleh sesuai dengan standar pencapaian yang maksimal. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan, antara lain:

*Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi) hlm. 38

<sup>16</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Multi Literasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2015) hlm. 23

<sup>17</sup>Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi) hlm. 302

- 1) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;
- 2) meningkatkan kemampuan memahami bacaan;
- 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan
- 4) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.<sup>18</sup>

Menurut Bertemali, tujuan-tujuan membaca pada abad ke-21 adalah sebagai berikut :

- 1) membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis,
- 2) meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa,
- 3) meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa, dan
- 4) mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan seklaignis berkarakter.<sup>19</sup>

**f. Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sentral Kegiatan.**

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan 15 menit membaca dan tindak lanjut di tahap pengembangan, sekolah perlu mengembangkan iklim literasi sekolah. Apabila dalam tahap pembiasaan sekolah mengutamakan pembenahan lingkungan fisik, dalam tahap pengembangan ini sekolah dapat mengembangkan lingkungan sosial dan afektif. Lingkungan sosial dan afektif dalam iklim literasi sekolah, antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi nonakademik peserta didik. Dalam hal ini, sekolah perlu memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang menunjukkan pencapaian baik dalam kegiatan literasi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang bersifat membangun suasana kolaboratif dan apresiatif terhadap program literasi.<sup>20</sup>

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Literasi Mata Pelajaran Fikih**

Berdasarkan data yang diperoleh terkait faktor pendukung dan penghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro, dapat dikemukakan sebagai berikut :<sup>21</sup>

**a. Faktor Pendukung**

Adanya dukungan merupakan faktor penting dalam mewujudkan program kegiatan kepala madrasah yang telah direncanakan. Dengan adanya faktor pendukung ini, tujuan yang diinginkan akan lebih mudah tercapai. Berdasarkan hasil observasi terkait upaya kepala madrasah dalam

<sup>18</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah , 2016) hlm 7

<sup>19</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Multi Literasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2015) hlm. 23

<sup>20</sup>Kemendikbud, *Panduan Literasi Sekolah* (Jakrata : Dirjendikdasmen, 2015) hlm. 32

<sup>21</sup>Observasi di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Klaitidu Bojonegoro, 11 Mei 2021

meningkatkan literasi mata pelajaran fikih, dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Internal
  - a) Adanya interaksi yang baik antar Civitas Akademik dengan peserta didik.
  - b) Sarana dan prasarana yang memadai.
  - c) Pendampingan yang baik.
- 2) Eksternal
  - a) Dukungan masyarakat.
  - b) Dukungan dari orang tua peserta didik.
  - c) Letak MTs Raudlatul Huda yang cukup strategis dan terakreditasi A.

**b. Faktor Penghambat**

Adapun dari segi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu adalah sebagai berikut:

- 1) Internal
  - a) Waktu kegiatan sangat terbatas.
  - b) Tingkat SDM yang rendah.
  - c) Adanya kegiatan peserta didik di luar madrasah
  - d) Pola perilaku peserta didik yang kurang disiplin.
  - e) Guru yang tidak hadir untuk mengajar.
- 2) Eksternal
  - a) Jaringan internet yang tidak stabil
  - b) Kebijakan Pemerintah
  - c) Minimnya Dukungan Orang Tua
  - d) Pencairan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang tidak menentu.

**SIMPULAN**

Dari temuan data hasil penelitian yang telah ditemukan dan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka didapat kesimpulan yang berhubungan dengan upaya peningkatan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro. *Pertama*, literasi fikih adalah kemampuan daya mengakses, memahami, dan mempergunakannya secara cerdas yang dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas, yang meliputi membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.

*Kedua*, peningkatan literasi dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan sumber-sumber pikiran dan gagasan; pelibatan pihak-pihak terkait sebagai pelaksana tugas; memasukkan program literasi fikih dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan rencana pengawasan atau supervisi terhadap program peningkatan literasi mata pelajaran fikih, yang

---

dilakukan oleh kepala madrasah dengan konsep supervisi dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

*Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi mata pelajaran fikih di MTs Raudlatul Huda meliputi faktor internal dan faktor eksternal. faktor pendukung internal antara lain; adanya interaksi yang baik antar civitas akademik dengan peserta didik, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya pendampingan yang baik. Dan yang termasuk faktor pendukung eksternal antara lain ; dukungan masyarakat, dukungan dari orang tua peserta didik, letak MTs Raudlatul Huda yang cukup strategis dan terakreditasi A dari BAN –SM 2019. Faktor penghambat juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yang termasuk faktor penghambat internal antara lain ; waktu kegiatan sangat terbatas, tingkat SDM yang rendah, adanya kegiatan peserta didik di luar madrasah, pola perilaku peserta didik yang kurang disiplin dan Guru yang tidak hadir untuk mengajar. Sedangkan yang termasuk faktor penghambat eksternal meliputi; jaringan internet yang tidak stabil, kebijakan pemerintah, minimnya dukungan orang tua, dan pencairan Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang tidak menentu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), Cet. VI
- Al-Zarnuji, *Ta'lim Al- Muta'allim*, (Beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981)
- Kemendikbud, *Panduan Literasi Sekolah* (Jakarta : Dirjendikdasmen, 2015)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah , 2016)
- Moleongm, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017) Cet Ke-10
- Kristiawan, Muhammad dkk, *Manajemen Pendidikan*(Sleman : Deepublish, 2017)
- Mujamma'Al-Malik Fahd Li Al-thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinan Munawwarah : Kerajaan Saudi)
- Suwandi, Sarwiji, *Pendidikan Literasi* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2019)
- Asiah Tjabolo, Siti, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Cendekia, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2019)
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2015)
- Suharsa Putra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Bandung “ PT. Refika Aditama, 2014) Cet. Ke-2
- Abidin , Yunus, *Pembelajaran Multi Literasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2015)